

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut peneliti jadikan sebagai bahan acuan dan perbandingan baik dari segi kelebihan atau kekurangannya. Informasi yang peneliti ambil tentunya sudah diseleksi sesuai dengan tema pembahasan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 13 Nomor 1 dengan judul “*Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Bangsa*” dan ditulis oleh Yedi Purwanto (2015)

Penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan merupakan gerbang utama dalam mengubah *mindset* bangsa demi kemajuannya di berbagai bidang. Revolusi mental juga perlu dibangun guna memperbaiki pendidikan yang ada. Hal ini dapat dimulai dari pendidikan tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Pendidikan berbasis *Qur’ani* perlu diterapkan untuk mencerahkan pendidikan bangsa.

Teori untuk menganalisis maju tidaknya suatu bangsa dalam sosiologi dikenal dengan teori modernisasi. Teori ini mengatakan bahwa keterbelakangan suatu bangsa disebabkan oleh belum menularnya karakter bangsa maju. Adapun karakter bangsa maju diantaranya yakni: memiliki

etos kerja yang tinggi, rasional dalam berfikir, berdisiplin tinggi, efisien dan mempunyai sifat jujur. Sedangkan karakter yang dimiliki oleh bangsa di Negara berkembang antara lain etos kerja yang masih rendah, malas, tidak rasional dalam bertindak, tidak disiplin serta tidak jujur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang pada dasarnya peneliti ingin menganalisis metode pendidikan menurut al-Qur'an untuk membentuk karakter suatu bangsa.

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa untuk memperbaiki karakter di negara berkembang, maka diperlukan revolusi mental yang bertumpu pada pendidikan. Metode pembentukan karakter bangsa dapat dilakukan melalui metode pendidikan berbasis *Qur'ani*. Adapun metode pendidikan *Qur'ani* yang digunakan sebagai berikut; metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode sanksi atau hukum.

2. Jurnal Lentera Pendidikan Volume 17 Nomor 1 dengan judul "*Konsep Pendidikan Dalam al-Qur'an*" dan ditulis oleh Hamzah Djunaid (2014)

Penelitian ini menjelaskan bahwa salah satu permasalahan yang tidak kunjung usai diperbincangkan adalah permasalahan dalam dunia pendidikan. Al-Qur'an sendiri telah memberi isyarat bahwa pendidikan merupakan hal yang penting. Jika dikaji lebih mendalam dari al-Qur'an, maka akan ditemukan beberapa prinsip dasar pendidikan yang dijadikan sumber inspirasi dalam rangka membangun pendidikan yang bermutu.

Ada beberapa indikasi yang ada pada al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan antara lain: al-Qur'an sangat menghormati akal manusia, al-Qur'an sangat menghargai ilmu pengetahuan serta orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Dari sini dapat dipahami bahwa pengetahuan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini ialah adanya metode pendidikan yang ditemukan dalam ayat-ayat al-Qur'an meskipun hanya secara tersirat yakni metode dialog, metode kisah, metode *amthal* (perumpamaan), metode keteladanan, serta metode *targhib* dan *tarhib*.

3. Jurnal Tarbawi Volume 13 Nomor 1 yang berjudul "*Kontekstualisasi Surat al-Kahfi Ayat 66-82 Dalam Pendidikan Kontemporer*" dan ditulis oleh Ana Rahmawati (2016)

Banyaknya fenomena kelunturan etika pendidik maupun peserta didik menjadi permasalahan yang disorot pada dunia pendidikan. Sebagai umat Islam kita perlu tahu bahwa al-Quran juga sudah mengajarkan tentang etika dan tata cara belajar yang baik. Dengan menggali ayat al-Quran dalam surat al-Kahfi ayat 66-82, maka terkuak pesan moral belajar mengajar yang terdapat di dalam ayat tersebut yang dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan saat ini.

Kemajuan sumber daya manusia pada suatu negara tergantung dari seberapa banyak ia menggunakan rasio yang merupakan anugerah dari

Allah SWT. Oleh karena itu Islam memerintahkan umatnya untuk terus belajar. Karena perintah belajar serta memahami ayat-ayat Allah SWT terdapat dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang yang berilmu pada derajat yang luhur.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau metode tafsir *maudhu'i*. Peneliti mulai menafsirkan lafal ayat-ayat yang dikemukakan. Lalu dibaca dengan *syarah*, penjelasan dan penelitian dengan keilmuan modern yang beragam, dikaji secara mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait dengannya, seperti *asbab alnuzul*, kosakata dan lain-lain. Data tersebut dijelaskan dengan dukungan dari dalil atau fakta yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Argument tersebut kemudian dikombinasikan dengan pengumpulan data-data ilmiah yang relevan serta objektif dengan tema yang dibahas terutama yang terdapat dalam kitab-kitab tafsir para Ulama, kitab-kitab tafsir dan pendidikan (*tarbiyyah*) para *salaf al-shalih* serta kitab-kitab atau buku tafsir dan pendidikan (*tarbiyyah*) kontemporer saat ini.

Hasil dari penelitian yang menganalisis surat al-Khahfi ayat 66-82 bahwa peneliti menemukan banyak pesan moral di dalamnya, yaitu :

- a. Larangan untuk bersifat sombong dan merasa bangga atas ilmu yang telah dimiliki.
- b. Anjuran untuk selalu melakukan studi banding terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Tdak terburu-buru dalam

menghukumi sesuatu, karena bisa saja terdapat suatu hal di luar pengetahuan kita.

- c. Kewajiban menuntut ilmu bagi setiap Muslim.
- d. Tidak diperbolehkannya untuk menilai seseorang berdasarkan status sosialnya.
- e. Allah SWT mengajarkan Nabi-Nya agar tidak meminta segera mendatangkan hukuman bagi orang-orang yang mendustakannya. Karena dengan pembinasaaan maka akan terjadi pembinasaaan dan kemusnahan di dunia.
- f. Larangan membantah sesuatu yang disampaikan oleh orang yang telah terbukti ahli dalam bidang tersebut.
- g. Tekat yang kuat, sabar dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu adalah sifat yang harus dimiliki oleh setiap pelajar.
- h. Seorang pendidik, hendaknya menuntun peserta didiknya dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu, bahkan mengarahkan peserta didiknya untuk tidak mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.
- i. Dalam mengucapkan janji tidak boleh terlepas dari tuntunan syariat yang ada.
- j. Adanya kebolehan untuk melakukan kemudharatan yang kecil untuk mencegah datangnya kemudharatan yang lebih besar.

- k. Berbaik sangka, patuh serta taat atas petunjuk guru
4. Jurnal Pendidikan Islam Volume 6 Nomor 1 yang berjudul “*Ayat Dengan Term Bunayya Dalam al-Qur’an dan Implikasinya Dalam Pendidikan*” dan ditulis oleh Abd Halim Nasution (2017)

Penelitian ini menjelaskan bahwa al-Qur’an sebagai hudan (petunjuk) yang memberi acuan konseptual dan sangat komprehensif kepada umat manusia guna menyikapi kehidupannya termasuk masalah pendidikan anak. Pandangan al-Qur’an tentang anak secara global dapat diformulasikan dalam prinsip: "Anak bukan penyebab kesulitan dan kesengsaraan bagi orang tuanya begitu juga sebaliknya". Hal ini dapat dilihat dari ayat al-Quran (QS. al-Baqarah: 233) " Janganlah seorang Ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah jangan menderita karena anaknya dan warispun berkewajiban demikian". Anak harus berbuat baik kepada orang tua sehingga tidak akan membuat orangtuanya menderita.

Hasil penelitan ini menjelaskan bahwa al-Qur’an secara jelas memberi pesan agar orang tua berusaha supaya anak bisa menjadi penyejuk, pengobat hati di kala duka, *qurratu a'yun*, perhiasan hidup dunia dan sebagai sumber kegembiraan. Salah satu topik mendasar dalam al-Quran adalah tentang pendidikan terhadap anak. Al-Qur’an memberi perhatian yang serius mengenai anak, hal ini terlihat dari beragam term yang digunakan al-Qur’an untuk menunjukkan anak dengan berbagai

macam derivasinya. Penelitian ini mengemukakan penafsiran-penafsiran dari ayat al-Qu'an dengan Term *bunayya* dalam pembelajaran.

5. Jurnal Tariqah Volume 1 Nomor 2 yang berjudul “*Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)*” dan ditulis oleh Sholeh (2016)

Pengertian ini membahas tentang Pandangan al-Quran tentang ilmu teknologi. Hal ini dapat diketahui prinsip-prinsipnya melalui wahyu pertama yang diterima oleh nabi Muhammad SAW. Pada surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai wahyu pertama itu tidak menjelaskan apa yang harus dibaca, karena al-Quran menghendaki apa saja yang dibaca umatnya selama bacaan itu didasarkan pada *bismiRabbik*, maka akan bermanfaat bagi kesejahteraan dan kehidupan manusia.

Al-Mujadalah ayat 11 ini memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majlis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah SAW. Adapun isi kandung Q.S. al-Mujadalah ayat 11 ini berhubungan dengan etika dan sopan pendidikan yakni: *Pertama*, Kajian Tekstual. Dalam pandangan al-Quran, ilmu adalah keistimewaan yang menjadikan manusia unggul dan melebihi dari makhluk-makhluk Allah SWT yang lain. Sementara itu menurut al-Quran, manusia memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mampu mengembangkannya. Berkali-kali Allah tunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang

memiliki ilmu pengetahuan. *Kedua*, Kajian Kontekstual. Al-Quran menginformasikan kepada umat manusia bahwa terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk meraih ilmu pengetahuan, diantaranya: (1) pancaindera yaitu pendengaran, mata (penglihatan), akal dan hati; (2) Observasi dan *trial and error* (coba-coba), pengamatan, percobaan dan *probability* (tes-tes kemungkinan); (3) Akal (*intellenc*) dan pemikiran (*reflection*).

Hasil dari penelitian ini yaitu bagaimana pentingnya peran kesucian hati. Ilmu pengetahuan akan mudah diraih dan dipahami dengan baik, apabila hati seorang itu dalam keadaan bersih. Dari sinilah para ilmuan Muslim menerangkan pentingnya *Takziah alNafs* (penyucian jiwa) guna memperoleh *hidayah* (petunjuk dan pengajaran serta bimbingan Allah SWT).

6. Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Volume 1 Nomor 1 yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya Pendidikan Formal Di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali*” dan ditulis oleh Kadriani dan La Harudu (2017)

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki 70% luas laut dari luas wilayah. Namun Indonesia belum mampu menjadi negara maju, hal tersebut salah satunya dikarenakan rendahnya sumber daya manusia terutama di bidang pendidikan formal. Begitu pula tingkat pendidikan di masyarakat nelayan masih sangat

rendah salah satunya disebabkan oleh kemiskinan yang ada pada masyarakat nelayan, dengan kondisi ekonomi yang lemah maka tidak memungkinkan bagi nelayan untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya. Selain itu, pandangan masyarakat nelayan terhadap pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan di masyarakat nelayan. Desa Jawi-Jawi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Bungku Selatan yang memiliki masalah yang cukup serius di bidang pendidikan.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan persepsi pendidikan masyarakat nelayan di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi.

Penelitian tersebut menghasilkan tingkat persepsi masyarakat nelayan di Desa Jawi-Jawi mengenai pengetahuan terhadap pentingnya pendidikan formal yang sangat baik, hal ini dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden mempunyai persepsi sangat setuju tentang pendidikan formal dengan skor rata rata sebesar 3,7. Pemahaman masyarakat nelayan Desa Jawi-Jawi masuk dalam kategori setuju dengan memiliki skor rata-rata 3,2. Kebutuhan pendidikan formal pada masyarakat nelayan masuk dalam kategori setuju dengan skor rata-rata 3,4. Pandangan masyarakat nelayan Desa Jawi-Jawi terhadap pendidikan formal masuk dalam kategori setuju dengan skor rata-rata 3,4.

7. Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi yang berjudul “*Pendidikan Gratis Dan Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*” dan ditulis oleh Iyan Febriyanti (2015)

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan dalam implementasinya di lapangan. Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak generasi yang berkualitas untuk meneruskan kehidupan berbangsa dan bernegara di masa yang akan datang.

Tahun ajaran 2005 pemerintah khususnya di kabupaten Gowa Sulawesi Selatan mulai menggulirkan program pendidikan gratis atau pembebasan biaya pendidikan selama 12 tahun. Tetapi program bantuan pemerintah tersebut tidak membuat sebagian masyarakat sadar akan pentingnya sebuah pendidikan. Kesadaran pendidikan di Indonesia masih sangat rendah, khususnya pada masyarakat daerah yang terpencil seperti di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Di sana masih banyak masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran akan pendidikan yang rendah.

Jenis penelitian ini kualitatif dengan penentuan informan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu anak yang menerima bantuan pendidikan gratis dan orang tua anak tersebut sebanyak 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh sebelumnya dianalisis dengan deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi, medisplaykan data dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan *member check*.

Dari hasil penelitian diatas ditemukan beberapa penyebab rendahnya kesadaran pendidikan di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa yaitu :

- a. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan
- b. Kurangnya minat belajar yang dimiliki.

Kemudian selain itu, muncul tiga faktor yang menyebabkan kebijakan sekolah gratis 9 tahun belum efektif yaitu faktor kesadaran pribadi, ekonomi dan budaya patriarki.

8. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume 5 Nomor 2 yang berjudul “*Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang*” dan ditulis oleh Arman Baiku Maramba Milla dan Agung Suprojo (2016)

Pembangunan secara umum diidentikan dengan proses perubahan yang terencana, atau perbaikan kondisi menuju ke arah yang lebih baik.

Pembangunan ini biasanya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Selain itu, pembangunan bukan saja berfokus pada pembangunan berupa fisik melainkan pembangunan harus bersifat holistik atau menyeluruh, yaitu termasuk pembangunan sumber daya manusia (SDM), seperti pendidikan, pelatihan, penyuluhan, serta peningkatan kesehatan.

Di Desa Gadingkulon, mayoritas penduduknya hanya mampu menyelesaikan sekolah pada tingkat SD dan SMP, bahkan banyak yang tidak tamat sekolah dasar. Hal ini terjadi dikarenakan jauhnya jarak sekolah dengan pemukiman penduduk. Selain itu, tidak tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai di Desa tersebut. Untuk itu sangat dibutuhkan sebuah metode atau cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting untuk menjalankan metode peningkatan kemampuan sumber daya manusia di Desa Gadingkulon. Dalam setiap proses pelaksanaan metode tersebut partisipasi masyarakat secara aktif sangatlah penting, baik terlibat sebagai objek maupun sebagai subjek karena tanpa partisipasi masyarakat, maka pembangunan tidak akan berhasil.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Gadingkulon Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Dalam proses penelitian ini, peneliti memperoleh data

dari data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengambilan sampel dilakukan secara *snowbal sampling* dan yang menjadi instrument dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, dengan panduan wawancara (*interview guide*) dan hand phone serta alat tulis. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Desa Gadingkulon dikarenakan tidak tersedianya sarana dan prasarana sekolah yang memadai serta jarak sekolah yang jauh terutama SMP dan SMA. Sehingga untuk meningkatkan partisipasi dalam bidang pendidikan perlu dilakukan berbagai metode antara lain: 1) Sosialisasi tentang pentingnya pendidikan pada masyarakat; 2) Pembentukan kelompok belajar; 3) Terbukanya peluang kerjasama dengan pemerintah maupun instansi untuk meningkatkan SDM yang ada; 4) Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan fisik maupun SDM sesuai keahlian yang sudah dimiliki.

9. Jurnal Cendekia Volume 10 Nomor 2 yang berjudul “*Menegosiasikan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman*” dan ditulis oleh Helmuth Y. Bunu (2016)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi terutama dalam

menghadapi perubahan dan perkembangan di bidang ilmu maupun teknologi yang begitu pesat. Seiring diterapkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) tahun 2015 maka hal ini mengharuskan SDM mempunyai bekal pendidikan dan ketrampilan yang memadai.

Proses pendidikan yang baik akan mampu memberi manfaat yang besar bagi masyarakat, termasuk masyarakat pedalaman di Kalimantan Tengah. Namun terdapat beberapa faktor penghambat seperti: 1) letak geografi yang sulit dijangkau, terpencil, terisolir; 2) rendahnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi anak; 3) rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan; 4) masih terbatasnya nuansa-nuansa pendidikan dalam ruang publik di daerah pedalaman; 5) rendahnya tingkat sosial ekonomi di masyarakat pedalaman; 6) keterbatasan sumber daya manusia atau guru yang bersedia ditempatkan di daerah pedalaman; 7) lemahnya manajemen pemerataan guru; 8) lemahnya pengawasan kedisiplinan guru di daerah pedalaman; 9) jauhnya lokasi sekolah menengah atas (SMA/SMK) dari lokasi tempat tinggal masyarakat pedalaman; dan 10) sarana dan prasarana pendidikan yang masih sangat terbatas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan pendidikan pada masyarakat pedalaman tidak mudah, tidak berjalan mulus, serta memiliki banyak hambatan, karena masyarakat pedalaman telah memiliki kebiasaan budaya lokal yang telah mengakar bertahun-tahun dan secara turun-temurun dilakukan, sehingga mereka akan melakukan

penolakan baik secara terang-terangan maupun secara tersembunyi terhadap keberadaan pendidikan yang harus diikuti oleh anak-anak mereka.

10. Jurnal Volume 4 Nomor 1 yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerok Gaktahun 2012/2013*” dan ditulis Ni Ayu Krisna Dewi, Anjuman Zukhri, I Ketut Dunia (2014)

Salah satu sektor penting yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sektor pendidikan. SDM yang berkualitas merupakan suatu keharusan bagi sebuah bangsa di era globalisasi sekarang ini. Namun di kecamatan Gerokgak kesadaran pendidikan tergolong rendah karena persentase jumlah anak putus sekolah di tingkat dasar masih menunjukkan angka yang cukup besar yaitu sebesar 39,952%.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan menyebar kuisisioner kepada 64 responden serta dokumentasi. Setelah data terkumpul maka data tersebut dianalisis dengan menggunakan Uji *Kaiser-Meyer-Olkin of Sampling adequacy (KMO and Barllet's Test)*, Uji *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*, koefisien *varimax rotation*, dan rotasi faktor.

Pada penelitian ini menghasilkan adanya beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013 antara lain:

- a. Ekonomi keluarga
- b. Perhatian orang tua
- c. Fasilitas pembelajaran
- d. Minat anak untuk sekolah
- e. Budaya
- f. Lokasi sekolah

Berdasarkan simpulan di atas maka diperlukan adanya peran pemerintah untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan pentingnya pendidikan bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau Unit Pelaksana Pendidikan sehingga masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dari usia dini sampai akhir hayatnya.

**Tabel 2. 1**

**Perbandingan Penelitian Sekarang Dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No	Pengarang & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dengan penelitian sekarang
1	Yedi Purwanto, Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Bangsa, Jurnal Pendidikan	Analisis Deskriptif	Ada beberapa metode pembentukan karakter bangsa yang diperoleh dari penelitian ini yakni melalui metode pendidikan berbasis <i>Qur'ani</i> . Adapun metode pendidikan <i>Qur'ani</i> yang	Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil

	Agama Islam-Ta'lim Vol.13 No.1		digunakan sebagai berikut; metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode sanksi atau hukum.	wawancara.
2	Hamzah Djunaid, Konsep Pendidikan Dalam Al-Qur'an, Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 17 No.1	Analisis Deskriptif	Penelitian ini menemukan adanya metode pendidikan yang ada di dalam ayat-ayat al-Qur'an meskipun secara tersirat antara lain metode dialog, metode kisah, metode <i>amstal</i> (perumpamaan), metode keteladanan, serta metode <i>targhib</i> dan <i>tarhib</i> .	Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil wawancara.
3	Ana Rahmawati, Kontekstualisasi Surat Al-Kahfi Ayat 66-82 Dalam Pendidikan Kontemporer, Jurnal Tarbawi Vol.13 No.1	Pendekatan/ tafsir <i>maudhu'i</i>	Penelitian ini menemukan banyaknya pesan moral yang terdapat pada surat Al-Kahfi Ayat 66-82 yaitu : (1) Larangan untuk tidak sombong atas ilmu yang dimiliki; (2) Anjuran untuk studi banding sebelum mengambil keputusan; (3) Muslim wajib menuntut ilmu; (4) Jangan menilai status social seseorang; (5) Dilarang untuk membalas perilaku buruk seseorang; (6) Tidak	Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil wawancara.

			<p>memperdebatkan sesuatu; (7)          Bersungguh-sungguh dalam belajar; (8)          Mengarahkan peserta didik sesuai bakat yang dimiliki; (9) Dilarang ingkar janji; (10) Hindari sesuatu yang menimbulkan mudharat; (11)          Patuh kepada pendidik</p>	
4	<p>Abd Halim Nasutin, Ayat Dengan Term Bunayya Dalam al-Qur'an dan Implikasinya Dalam Pendidikan, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6 No.1</p>		<p>Dalam penelitian ini menghasilkan penafsiran <i>Term Bunayya</i> bahwa terdapat larangan bagi setiap orang tua untuk menganggap anaknya sebagai sumber kesulitan.</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil wawancara.</p>
5	<p>Sholeh, Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11, Jurnal Al-Thariqah Vol.1 No.2</p>		<p>Dalam penelitian ini menjelaskan pentingnya kesucian hati dalam meraih ilmu pengetahuan.</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil wawancara.</p>
6	<p>Kadriani dan La Harudu, Persepsi Masyarakat Nelayan Tentang Pentingnya</p>	<p>Analisis Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini menghasilkan tingkat persepsi masyarakat nelayan Desa Jawi-jawi</p>	<p>Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha</p>

	Pendidikan Formal Di Desa Jawi-Jawi Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Vol.1 No.1		terhadap pentingnya pendidikan formal.	mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil wawancara.
7	Iyan Febriyanti, Pendidikan Gratis Dan Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi	Analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi, medisplay data dan menarik kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan <i>member check</i> .	Dalam penelitian ini ditemukan realita bahwa penyebab rendahnya kesadaran pendidikan adalah pemahaman pendidikan dan minat belajar yang kurang pada masyarakat Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.	Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil wawancara.
8	Arman Baiku Maramba Milla dan Agung Suproj, Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Gadingkulon, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Vol.5 No.2	Metode Kualitatif	Penelitian ini menghasilkan solusi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Desa Gading Kulon Kecamatan Dau Kabupaten Malang dalam bidang pendidikan.	Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil wawancara.

9	Helmuth Y. Bunu, Menegosiasikan Pendidikan Pada Masyarakat Pedalaman, Jurnal Cendikia Vol.10 No.2		Dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa faktor penghambat proses pendidikan pada masyarakat pedalaman.	Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil wawancara.
10	Ni Ayu Krisna Dewi, Anjuman Zuhri, I Ketut Dunia, Analisis Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerok Gaktahun 2012/2013 Vol.4 No.1	Analisis data kuantitatif dengan menggunakan Uji <i>Kaiser-Meyer-Olkin of Sampling adequacy (KMO and Barllet's Test)</i> , Uji <i>Measure of Sampling Adequacy (MSA)</i> , koefisien <i>varimax rotation</i> , dan rotasi faktor.	Faktor yang menyebabkan anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013 adalah ekonomi keluarga, perhatian orang tua, fasilitas pembelajaran, minat anak untuk sekolah, budaya, serta lokasi sekolah.	Menggunakan metode kualitatif dengan <i>thematic analysis</i> di mana penulis berusaha mengidentifikasi, menganalisis serta melaporkan tema atau pola yang terdapat dalam data hasil wawancara.

## B. Kerangka Teori

1. Adapun salah satu petunjuk tentang pentingnya pendidikan

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”(Departemen Agama RI, 2008 : 543)

Menurut bahasa, kata *al-Mujadalah* berarti perbantahan. Ada juga yang memberi arti Q.S. *al-Mujadalah* sebagai wanita yang mengajukan gugatan. Surat ini merupakan surat yang ke 58, terdiri dari 22 ayat, termasuk kelompok surat Madaniyah, dan diturunkan sesudah surat *al-Munafiqin*. Surat ini dinamai *al-Mujadalah* karena pada awal surat disebutkan pengaduan seorang istri yang dalam riwayat tersebut bernama Khaulah binti Sa’labah. Perempuan itu telah *didzihar* oleh suaminya sehingga mereka tidak dapat bergaul lagi. Khaulah mencoba untuk memberi pengertian pada suaminya akibat *dzharnya* itu. Maka si istri meminta keputusan kepada Rasulullah SAW. Sebagai jawabannya, maka turunlah ayat-ayat di awal surat ini (Linatu Zahroh, 2015 : 34).

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Muqotil bahwa ayat ini turun pada hari Jum’at. Ketika itu, terlihat beberapa sahabat yang dulunya mengikuti perang Badar datang ke masjid, sementara tempat duduk yang tersedia sempit. Beberapa orang kemudian terlihat enggan untuk melapangkan tempat sehingga sahabat-sahabat tersebut terpaksa berdiri. Rasul SAW lantas memerintah beberapa orang yang duduk itu untuk berdiri kemudian menyuruh sahabat tadi duduk di tempat mereka. Hal ini

menimbulkan perasaan tidak senang pada diri orang-orang yang disuruh berdiri. Allah SWT lalu menurunkan ayat ini (Linatu Zahroh, 2015 : 35).

- a. *Tafsir Al-Azhar* oleh Muhammad Djohansyah menyebutkan bahwa sebaliknya orang yang berilmu saja tidak disertai atau yang tidak membawanya kepada iman, maka ilmunya itu dapat membahayakan bagi dirinya sendiri ataupun bagi sesama manusia. Ilmu manusia tentang tenaga atom misalnya, alangkah penting ilmu itu kalau disertai iman. Karena dia akan membawa faedah yang besar bagi seluruh manusia. Tetapi ilmu itupun dapat dipergunakan orang untuk memusnahkan sesamanya, karena jiwanya tidak dikontrol oleh iman kepada Allah.
- b. Penafsiran Mufasir menurut Al-Imam Ibnu Katsir (*Tafsir Ibnu Katsir*) Allah berfirman seraya mendidik hamba-hambaNya yang beriman seraya memerintahkan kepada mereka untuk saling berbuat baik kepada sesama mereka didalam suatu majelis: “Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu”. (Soleh, 2016)
- c. Penafsiran menurut Ahmad Musthafa Al-Muraghi (*Tafsir al-Maraghi*) Ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan segala macam kebaikan kepada kaum muslimin dan yang menyenangkannya. Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang

mukmin dengan mengikuti perintah-perintah-Nya, khususnya orang-orang yang berilmu diantara mereka, derajat-derajat yang banyak dalam hal pahala dan tingkat-tingkat keridhaan. Allah SWT akan mengangkat orang-orang mukmin dengan perumpamaan dan perintah-Nya dan perintah Rasul-Nya, serta memberi derajat yang tinggi. Ayat ini sebagai pujian kepada para ulama yang mempunyai kelebihan dengan ilmunya, dalam arti Allah SWT mengangkat orang yang beriman dan berilmu di antara orang mukmin. Keutamaan ilmu dalam keimanan manusia yang mendapat derajat yang tinggi di sisi Allah SWT. (Soleh, 2016).

## 2. Pengertian Kesadaran

- a. Kesadaran yaitu berasal dari kata “sadar” yang berarti keinsafan keadaan mengerti hal yang dirasa atau di alami seseorang (Hamzah, 2011). Menurut Saroni (2013 : 204) mengatakan bahwa kesadaran individual merupakan suatu bentuk kesadaran yang tumbuh dan berkembang dalam hati masing-masing personal. Kesadaran ini didasarkan pada kenyataan bahwa setiap orang mempunyai tingkat kepentingan yang berbeda. Satu orang memosisikan kesadaran berpendidikan sebagai harga mati, tetapi ada yang memosisikannya sebagai sesuatu yang remeh sehingga berpendidikan ataupun tidak, dianggap sebagai sesuatu yang biasa. (Anas Wahab dkk, 2015: 98)

b. Level kesadaran

Menurut Rochat (2010), kesadaran memiliki level-level yang perlu di perhatikan setiap individu. Kesadaran ini meliputi dari nol sampai lima (0-5) yaitu:

1) Level 0 : Bingung

Persepsi yang di haslikan tidak sesuai realita

2) Level 1 : Diferensiasi

Adanya perbedaan anatara persepsi dan relita

3) Level 2 : Situasi

Sadar apa yang sedang terjadi dengan persepsi dan realita

4) Level 3 : Identifikasi

Dapat mengidentifikasi persepsi dengan realita yang terjadi

5) Level 4 : Permanen

Telah mengindentifikasi individu arti dirinya dalam pengalaman

6) Level 5 : Kesadaran Diri

Tidak hanya sadar siapa dirinya akan tetapi juga bagaimana pemikiran orang lain terhadap dirinya.

c. Cara Menumbuhkan Kesadaran

Menurut Sunny (2009) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran, yaitu dengan cara

menganalisis diri atau refleksi diri yang melibatkan pikiran dan perasaan. Refleksi diri ini meliputi :

- 1) Prilaku yaitu motivasi pola pikir, pola tindakan dan pola interaksi dengan orang lain.
- 2) Kepribadian yaitu karakter seseorang yang stabil, di mana karakter ini di hasilkan dari factor social, budaya serta lingkungan.
- 3) Sikap yaitu respon seseorang terhadap kondisi tertentu baik yang bersifat menyenangkan maupun tidak menyenangkan.
- 4) Persepsi yaitu proses pemahaman informasi yang diterima dengan panca indera.

### 3. Pengertian Pendidikan

- a. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1).

#### b. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan tertulis dalam undang-undang dasar 1945 yaitu :

- 1) Melindungi genap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- 2) Memajukan kesejahteraan umum.
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- 4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

c. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan ialah perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya di mana individu itu hidup (Durotul Afifah, 2014).

4. Pengertian Masyarakat Desa

*Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia* masyarakat desa adalah masyarakat yang penduduknya mempunyai mata pencaharian utama dalam sektor bercocok tanam, perikanan, peternakan, atau gabungan dari semua itu, dan yang sistem budaya serta sosialnya mendukung mata pencaharian tersebut.

Dalam buku Soerjono Soekamto (1984) Ada tiga kategori masyarakat di Indonesia, yakni:

a. Masyarakat sederhana

- 1) Hubungan dalam keluarga dan dalam masyarakat setempat sangat kuat, artinya tingkat sosialisasinya tinggi
- 2) Adat istiadat menjadi pedoman dalam membentuk suatu organisasi
- 3) Masih kentalnya kepercayaan atas hal-hal gaib dan mistis
- 4) Tidak adanya lembaga khusus yang menangani pendidikan
- 5) Tingginya tingkat buta huruf di masyarakat
- 6) Hukum yang berlaku tidak dicatat secara tertulis, sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman
- 7) Sistem perekonomian meliputi produksi untuk keperluan sendiri atau pasar kecil
- 8) Segala aktivitas dilakukan dengan gotong royong secara sukarela

b. Masyarakat madya

- 1) Hubungan dalam keluarga tetap kuat, namun hubungan antar masyarakat atau tingkat sosialisasi sudah menurun
- 2) Adat-istiadat yang ada masih dihormati, akan tetapi sikap dan pemikiran masyarakat mulai terbuka
- 3) Masyarakat sudah mulai berfikir secara rasional, namun kepercayaan terhadap hal gaib masih menjadi pilihan jika tidak ada alternatif lain untuk menyelesaikan masalah

- 4) Timbul lembaga-lembaga pendidikan formal, namun keberadaan pendidikan keterampilan dan kejuruan masih jarang
- 5) Tingkat buta huruf di masyarakat sudah mulai berkurang
- 6) Hukum tertulis sudah mulai ada guna melengkapi hukum tidak tertulis
- 7) Peranan uang pada masyarakat sudah mulai meningkat
- 8) Kegiatan gotong royong masih ada namun hanya di lingkungan keluarga, untuk di lingkungan masyarakat sendiri gotong royong sudah berdasarkan upah

c. Masyarakat modern

- 1) Hubungan antar individu di dasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi
- 2) Hubungan antar individu lain di lakukan secara terbuka dan saling mempengaruhi, kecuali (mungkin) dalam penjagaan rahasia penemuan-penemuan baru
- 3) Kepercayaan kuat terhadap manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 4) Profesi dan keahlian yang dimiliki masyarakat dapat dipelajari melalui lembaga pendidikan keterampilan dan kejuruan

- 5) Tingkat pendidikan formal sudah tinggi
- 6) Hukum yang berlaku sudah dicatat secara tertulis dan kompleks
- 7) Sistem perekonomian sudah berdasar atas penggunaan uang dan alat pembayaran lain